

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI DAUR HIDUP HEWAN MELALUI PENGGUNAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES PADA SISWA KELAS IV SDN LUBANG BUAYA 01 PAGI

Siti Sundari

SDN Lubang Buaya 01 Pagi

Sitisundari655@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian tindakan kelas dengan judul peningkatan hasil belajar ipa pada materi daur hidup hewan melalui penggunaan pembelajaran kooperatif model *examples non examples* pada siswa kelas IV di SDN Lubang Buaya 01 Pagi, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif model *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi daur hidup hewan. Penelitian ini dilakukan dikelas IV Sekolah Dasar Negeri Lubang Buaya 01 Pagi Kecamatan Cipayung Jakarta Timur pada semester ganjil tahun pelajaran 2015-2016, pada bulan Agustus sampai September 2015. Penelitian ini menggunakan 2 siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan data pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 75 %. Sedangkan pada Siklus II hasil belajar siswa diperoleh data sebesar 92,86 %. Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian yang telah dilakukan, didapat beberapa hal yaitu Pembelajaran kooperatif model *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPA, menciptakan pola interaksi siswa yang lebih baik dalam berdiskusi seperti memberikan pendapat, bertanya dan bekerjasama, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil belajar, IPA, dan model *Examples non examples*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran essensial di tingkat Sekolah Dasar. Ilmu ini sudah mulai diajarkan dari kelas 1 sampai kelas 6, dan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Ujian Nasional (UN), sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi para guru untuk mengajarkan kepada para siswa agar dapat menguasai mata pelajaran ini dengan lebih maksimal, dengan beberapa metode dan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mendapat hasil yang maksimal pula, serta memiliki kemampuan

berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi dan bertambah hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Menagapa IPA dikatakan sebagai bidang ilmu yang esensial ? Karena IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di alam. IPA mempunyai beberapa pengertian

GEMAEDU	Vol. 1 No.4	September 2016	Meningkatkan... (Siti
---------	-------------	----------------	-----------------------

berdasarkan cara pandang ilmuwan bersangkutan mulai dari pengertian IPA itu sendiri, cara berfikir IPA, cara penyelidikan IPA sampai objek kajian IPA.

Mata pelajaran IPA berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, pengembangan keterampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi dalam kaitannya dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari (Depdikbud, 1994:129)

Tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai berikut:

- a. Memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memilih keterampilan proses untuk pengembangan pengetahuan dari
- c. gagasan tentang alam sekitar.
- d. Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian alam.
- e. Bersikap ingin tahu, kritik, bertanggung jawab dan mandiri.

Ditinjau dari latar belakang di atas dapat ditarik benang merahnya bahwa IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat esensial sehingga setiap siswa dituntut untuk dapat menguasainya baik materi pelajarannya maupun kemampuan untuk memiliki daya fikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa SDN Lubang Buaya 01 Pagi Jakarta Timur kelas empat (IV) tahun ajaran 2015-2016, dengan jumlah sampel yang diteliti adalah 28 orang siswa, yang terdiri 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Usia siswa yang diteliti berkisar antara 9 sampai

Hasil belajar siswa kelas IV SDN Lubang Buaya 01 Pagi pada mata pelajaran IPA masih perlu ditingkatkan, hal ini dikarenakan hasil yang dicapai siswa khususnya kelas IV masih belum memuaskan dimana nilai Ujian Akhir Semester I untuk mata pelajaran IPA tahun pelajaran 2014/2015 adalah hanya 35% anak yang mendapat nilai antara 75 – 100, dari seluruh jumlah siswa yaitu 28. dimana nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan di kelas IV untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Upaya peningkatan tersebut salah satunya dengan cara penerapan pembelajaran kooperatif metode pembelajaran *examples non examples*. Sebelumnya guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa terkesan kurang termotivasi belajarnya dan hasil belajarnya belum maksimal, serta tidak memberikan pembelajaran bermakna kepada siswa sehingga pengalaman belajarnya kurang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dalam kesempatan ini akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul " Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Daur Hidup Hewan Melalui Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Model *Examples Non Examples* Pada Siswa Kelas IV di SDN Lubang Buaya 01 Pagi."

10 tahun. Subjek penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Lubang Buaya 01Pagi, yang beralamat di Jl. Yusufia Rt 002/012 Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun

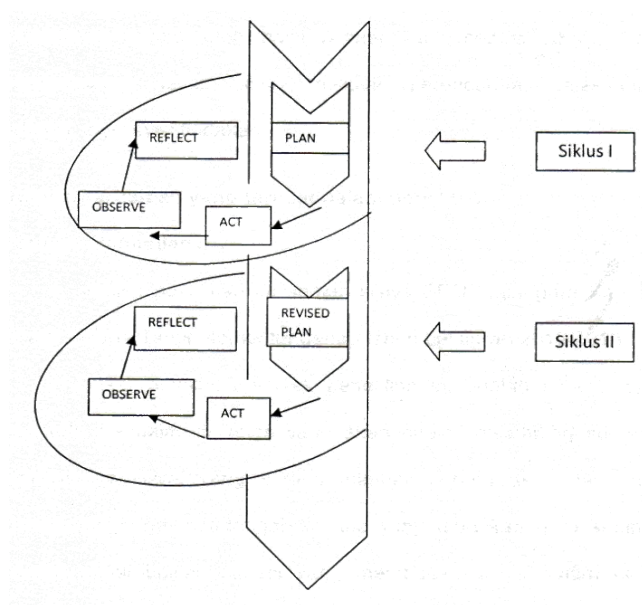
GEMAEDU	Vol. 1 No.4	September 2016	Meningkatkan... (Siti
---------	-------------	----------------	-----------------------

pelajaran 2015/2016 dan pada bulan Agustus sampai dengan September 2015.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model yang digunakan dengan modifikasi model sistem spiral refleksi diri dari Kemmis dan Taggart. Menurut Kemmis & Taggart Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, (Kasiani, Kasbolah : 1999). Proses penelitian ini menggunakan model siklus (spiral). Siklus ini tergantung pada tingkat keberhasilan belajar siswa, bila sudah sampai siklus II ternyata hasilnya bagus (signifikan) maka tidak diperlukan

siklus ke III. Tetapi bila hasil pada siklus ke II hasil belajarnya masih rendah maka di perlukan siklus III, IV dan seterusnya sampai didapatkan hasil yang bagus (signifikan), yang terpenting adalah hasil yang dicapai lebih bagus dibandingkan sebelumnya. Dengan kata lain semakin bagus hasil yang dipakai semakin berkualitas pula pembelajarannya. Model ini mempunyai 4 tahapan, yaitu :

- 1) Rencana (*plan*): analisis masalah dan strategi perencanaan
- 2) Kegiatan (*action*): implementasi strategi yang direncanakan
- 3) Pengamatan (*observation*): deskripsi kegiatan dengan menggunakan teknik tertentu
- 4) Refleksi (*reflection*): evaluasi proses dan hasil sebagai masukan bagi siklus selanjutnya.



Gambar III. 1. Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu tes dan non tes.

(1) Tes

Dalam penelitian ini penilaian yang digunakan adalah tes untuk individu dan kelompok,

penskorannya lebih ke bentuk tes obyektif (pilihan ganda).

(2) Non Tes

Teknik dan alat non tes antara lain adalah : observasi, catatan. Data yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas : aktivitas guru dalam mengajar, aktivitas siswa dalam

GEMAEDU	Vol. 1 No.4	September 2016	Meningkatkan... (Siti
---------	-------------	----------------	-----------------------

pembelajaran dan hasil belajar siswa sebagai pembanding keberhasilan guru dalam mengajar. Sumber data dalam penelitian ini antara lain : guru selama proses

pembelajaran dan seluruh siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus 1 di mulai pada tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2015. Pelaksanaannya diawali dengan proses perencanaan seperti : membuat persiapan pembelajaran dalam bentuk Rencana Persiapan Pembelajaran yang didalamnya memuat tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sehingga dapat tercapai, materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran serta bentuk evaluasi yang diberikan baik secara tertulis maupun tidak tertulis, pengamatan dilapangan serta hal-hal penting lainnya yang perlu diamati.

a. Pertemuan I

Pertemuan I dialokasikan untuk waktu 2 jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit, dengan kompetensi dasar: Mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar (Yang mengalami metamorphosis sempurna) , misalnya kupu-kupu, nyamuk , lalat. Untuk lebih mempermudah pengamatan dalam proses pembelajarannya dapat dilihat dalam catatan lapangan di seperti bawah ini.

1) Catatan Lapangan dan Hasil Observasi

Setelah perencanaan telah matang langkah berikutnya melaksanakan kegiatan belajar belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, sambil melakukan pembelajaran,

peneliti membuat catatan lapangan, mengadakan pengamatan terhadap siswa selama proses belajar mengajar. Semuanya dilaporkan dalam bentuk tertulis dan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan.

Dari catatan lapangan diperoleh data siswa selama mengikuti proses belajar mengajar berlangsung, Siswa masih dalam kondisi yang belum sepenuhnya diharapkan, karena pada pertemuan pertama ini, masih banyak siswa yang belum terfokus pada proses pembelajaran, belum terbiasa dalam kerja kelompok dan masih asik dengan dirinya sendiri. kemudian peneliti memberikan tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda hasilnya pun masih jauh dari yang diharapkan. Alasan penulis menggunakan bentuk tes pilihan ganda antara lain : dapat dikonstruksikan dan digunakan untuk mengukur segala jenjang tujuan instruksional, waktu yang diperlukan siswa dalam bekerja sangat singkat (efisien), penskoran obyektif

2) Refleksi

Berdasarkan catatan lapangan, diperoleh suatu kesimpulan sementara bahwa pada siklus I pertemuan I siswa masih belum sepenuhnya terlibat aktif dalam pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan

GEMAEDU	Vol. 1 No.4	September 2016	Meningkatkan... (Siti
---------	-------------	----------------	-----------------------

ketika guru sedang menjelaskan, serta masih ada beberapa siswa yang tidak terlibat dalam proses kerja kelompok, siswa yang mempunyai kelebihan lebih mendominasi jalannya diskusi sehingga belum memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk terlibat aktif dalam proses diskusi kelompok. Sehingga pada pertemuan ke II dapat lebih memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan terbiasa dengan kerja kelompok

b. Pertemuan 2

Pertemuan 2 dialokasikan untuk waktu 2 jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit, dengan kompetensi dasar: Mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar (Yang mengalami metamorphosis tidak sempurna) , misalnya kecoa, belalang, capung. Untuk lebih mempermudah pengamatan dalam proses pembelajarannya dapat dilihat dalam catatan lapangan di seperti bawah ini.

1) Catatan Lapangan dan Hasil Observasi

Dari catatan lapangan diperoleh gambaran bahwa siswa selama mengikuti proses belajar mengajar berlangsung, ada beberapa siswa sudah mulai menyukai penjelasan guru karena media yang digunakan berupa gambar-gambar menarik bagi siswa. Namun pada saat pelaksanaan kerja kelompok masih ada beberapa siswa belum terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, hal

ini bisa disebabkan karena mereka belum terbiasa dengan kegiatan kerja kelompok.

2) Refleksi

Berdasarkan catatan lapangan, diperoleh suatu kesimpulan sementara bahwa pada siklus I pertemuan 2 sudah terlihat siswa mulai menyimak setiap penjelasan guru, hal ini dikarenakan dalam menjelaskan materi pelajaran, guru banyak menampilkan contoh berupa gambar-gambar sehingga siswa terlihat sudah mulai antusias. Dalam hal kerja kelompok masih ada beberapa siswa yang belum terlibat dalam proses kerja kelompok, siswa yang mempunyai kelebihan lebih mendominasi jalannya diskusi sehingga belum memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk terlibat aktif dalam proses diskusi kelompok. Pada pertemuan ke 3 diharapkan guru dapat lebih memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan kerja kelompok.

c. Pertemuan 3

Pertemuan 3 dialokasikan untuk waktu 2 jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit, dengan kompetensi dasar: Mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar (selain serangga) , misalnya ayam, kucing, katak. Untuk lebih mempermudah pengamatan dalam proses pembelajarannya dapat dilihat dalam catatan lapangan di seperti bawah ini.

1) Catatan Lapangan dan hasil observasi

GEMAEDU	Vol. 1 No.4	September 2016	Meningkatkan... (Siti
---------	-------------	----------------	-----------------------

Setelah perencanaan telah matang langkah berikutnya melaksanakan kegiatan belajar belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, sambil melakukan pembelajaran, peneliti membuat catatan lapangan, mengadakan pengamatan terhadap siswa selama proses belajar mengajar. Semuanya dilaporkan dalam bentuk tertulis dan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan.

Catatan lapangan yaitu aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan catatan lapangan ini, peneliti dapat mengoptimalkan waktu yang tersedia dengan aktifitas yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa sehingga semua proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih fokus dan terarah.

Dari catatan lapangan diperoleh gambaran bahwa siswa selama mengikuti proses belajar mengajar berlangsung, siswa sudah makin menyukai penjelasan guru karena media yang digunakan berupa gambar-gambar lebih bervariasi sehingga menarik bagi siswa. Pada saat pelaksanaan kerja kelompok, beberapa siswa sudah makin terbiasa untuk bekerja sama dalam kelompok.

2) Refleksi

Berdasarkan catatan lapangan, diperoleh suatu kesimpulan sementara bahwa pada siklus I pertemuan 3 sudah terlihat siswa mulai menyimak setiap penjelasan guru, hal ini dikarenakan

dalam menjelaskan materi pelajaran, guru banyak menampilkan contoh berupa gambar-gambar yang lebih variatif sehingga siswa terlihat antusias. Dalam hal kerja kelompok siswa sudah mulai terbiasa untuk kerja kelompok.

d. Observasi Siklus I

Analisa hasil terdiri dari 2 aspek kegiatan siswa. Aspek pertama adalah aspek proses pembelajaran sedangkan aspek kedua adalah tes/evaluasi tertulis. Aspek pengamatan bertujuan untuk melihat sejauh mana keaktifan, kreativitas, keberanian siswa serta ketelitian siswa melakukan kegiatan. Sedangkan hasil belajar bertujuan melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan serta untuk mendapatkan data empirik tentang hasil belajar siswa. Setelah diadakan analisa proses dan analisa hasil belajar ternyata ada peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan kondisi awal (pra siklus). Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran, cukup baik. Siswa tampak mulai aktif, antusias dan berani bertanya serta konsentrasi mengikuti kegiatan pembelajaran.

e. Refleksi Siklus I

Pada akhir pelajaran, siswa mengerjakan soal-soal sebagai evaluasi. Hasil yang diperoleh cukup baik yaitu nilai hasil belajar siswa mencapai 75%, dimana siswa yang mendapai nilai dalam rentang KKM sebanyak 21 siswa, sedangkan yang masih belum mencapai nilai KKM sebanyak 7 siswa. Dalam siklus I ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal siswa saat belum dilakukan langkah

GEMAEDU	Vol. 1 No.4	September 2016	Meningkatkan... (Siti
---------	-------------	----------------	-----------------------

perbaikan. Nilai hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 39,29%.

Pada diagram batang di bawah ini dapat lebih terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dibandingkan pada saat pra siklus. Dari data diatas dapat diketahui bahwa presentase siswa yang mencapai nilai KKM yang semula hanya 35,71 % naik menjadi 75 %. Dengan kata lain semula siswa yang memenuhi nilai KKM hanya 10 dari 28 anak setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I jadi meningkat menjadi 21 anak yang dapat mencapai nilai KKM.

Refleksi pada tahap ini merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kekurangan yang sudah dicapai. Dari hasil yang didapat ternyata masih belum memuaskan, sehingga perlu dilanjutkan pada tahap berikutnya. Pada aspek proses, keaktifan siswa, kerja sama siswa, ketelitian melaksanakan tugas serta keberanian siswa masih kurang. Beberapa siswa masih belum menganggap penting mempelajari suatu materi sehingga terkesan tidak peduli dengan pembelajaran, meskipun gambar yang ditampilkan sudah menarik, sehingga berakibat perolehan hasil belajar siswa masih belum memenuhi target yang diharapkan yaitu 90%. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan pada siklus kedua.

Tindakan pada siklus kedua merupakan hasil revisi dari siklus pertama. Hal ini bertujuan agar hasil belajar yang mereka peroleh lebih meningkat. Hal-hal yang perlu menjadi perhatian adalah mengarahkan siswa untuk lebih berkonsentrasi terhadap materi

yang disampaikan, meningkatkan kerja kelompok selain itu lebih memperhatikan siswa.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan mulai tanggal 18 Agustus 2015 sampai dengan 20 Agustus 2015. Pelaksanaan siklus 2 hampir sama dengan pelaksanaan siklus I yang membedakan adalah pada siklus 2 ini pembelajaran makin dimatangkan, contoh-contoh yang diberikan ke siswa lebih diperbanyak dan aktifitas siswa juga lebih ditingkatkan. Pelaksanaan siklus 2 direncanakan juga dibagi menjadi tiga pertemuan dengan masing-masing pertemuan dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit, dengan materi inti Daur Hidup Hewan dimana dalam setiap pertemuan akan diberikan standar kompetensi yang sama, serta kompetensi dasar dan indikator pada setiap pertemuan yang berbeda. Pembelajaran dalam siklus 2 menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan model examples non examples, dan dengan media pembelajaran antara lain : komputer, in focus, serta gambar-gambar yang ada dalam program power point.

a. Pertemuan I

1. Catatan Lapangan siklus II pertemuan ke- 1

Dari catatan lapangan diperoleh data siswa selama mengikuti proses belajar mengajar berlangsung. Sudah banyak siswa yang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, kerja kelompok juga sudah semakin baik, keberanian anak dalam mengemukakan pendapatnya juga sudah semakin baik. Kemudian peneliti memberikan tes lisan dan tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda.

GEMAEDU	Vol. 1 No.4	September 2016	Meningkatkan... (Siti
---------	-------------	----------------	-----------------------

2. Refleksi

Berdasarkan catatan lapangan, diperoleh suatu kesimpulan sementara bahwa pada siklus 2 pertemuan I siswa sudah mulai terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa sudah mulai menyimak penjelasan guru, rasa keberanian dan percaya diri juga sudah mulai tampak serta siswa sudah terbiasa untuk kerja secara berkelompok. Setiap tugas serta pertanyaan baik lisan maupun tulisan sudah mulai menunjukkan hasil yang baik, walaupun belum semua siswa menunjukkan hasil yang memuaskan hanya beberapa siswa saja yang masih perlu dimotivasi.

b. Pertemuan 2

1. Catatan Lapangan siklus II pertemuan ke 2

Dari catatan lapangan diperoleh gambaran bahwa siswa selama mengikuti proses belajar mengajar berlangsung, siswa sudah mulai menyukai penjelasan guru karena media yang digunakan berupa gambar-gambar menarik bagi siswa. Kegiatan kerja kelompok sudah semakin baik, antusias siswa sudah baik serta keberanian dan rasa percaya dirinya semakin meningkat.

2. Refleksi

Berdasarkan catatan lapangan, diperoleh suatu kesimpulan sementara bahwa pada siklus 2 pertemuan 2 sudah terlihat siswa mulai menyimak setiap penjelasan guru, hal ini dikarenakan dalam menjelaskan materi pelajaran, guru banyak menampilkan contoh berupa gambar-gambar sehingga siswa

terlihat sudah mulai antusias. Dalam hal kerja kelompok hampir semua siswa yang terlibat dalam proses kerja kelompok, siswa yang mempunyai kelebihan bisa lebih mengajarkan temannya yang lain sehingga bisa lebih adil untuk semua siswa. Hasil evaluasi secara lisan dan tertulis semakin mengalami peningkatan. Pada pertemuan ke 3 diharapkan peningkatan hasil belajar siswa bisa jauh lebih baik.

c. Pertemuan 3

Pertemuan 3 dialokasikan untuk waktu 2 jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit, dengan kompetensi dasar: Mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar (selain bangsa serangga) dengan menampilkan contoh hewan yang lebih banyak lagi, misalnya ikan, burung, cicak. Untuk lebih mempermudah pengamatan dalam proses pembelajarannya dapat dilihat dalam catatan lapangan di seperti bawah ini.

1. Catatan Lapangan

Setelah perencanaan telah matang langkah berikutnya melaksanakan kegiatan belajar belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, sambil melakukan pembelajaran, peneliti membuat catatan lapangan, mengadakan pengamatan terhadap siswa selama proses belajar mengajar. Semuanya dilaporkan dalam bentuk tertulis dan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan.

Dari catatan lapangan diperoleh gambaran bahwa siswa selama mengikuti proses belajar mengajar berlangsung, siswa sudah menyukai

GEMAEDU	Vol. 1 No.4	September 2016	Meningkatkan... (Siti)
---------	-------------	----------------	------------------------

penjelasan guru karena media yang digunakan berupa gambar-gambar lebih bervariasi sehingga menarik bagi siswa. Pada saat pelaksanaan kerja kelompok, siswa sudah terbiasa untuk bekerja sama dalam kelompok.

2. Refleksi

Berdasarkan catatan lapangan, diperoleh suatu kesimpulan bahwa pada siklus 2 pertemuan 3 sudah siswa sudah menyimak setiap penjelasan guru, hal ini dikarenakan dalam menjelaskan materi pelajaran, guru banyak menampilkan contoh berupa gambar-gambar yang lebih variatif sehingga siswa terlihat antusias. Dalam hal kerja kelompok siswa sudah terbiasa untuk kerja kelompok. Hasil evaluasi yang didapat pada siklus terakhir ini, menunjukkan banyak peningkatan, dimana rata-rata hasil yang didapat seluruh siswa sudah pada tingkat yang memuaskan.

d. Observasi Siklus II

Setelah dilakukan pengamatan, ternyata pada siklus kedua ini aktivitas siswa lebih meningkat dibandingkan dengan siklus pertama. Siswa lebih aktif, keberanian bertanya dan mengajukan pendapat sangat bagus. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran IPA, sehingga tingkat ketelitian siswa dalam mengerjakan tugas juga meningkat. Ini lebih menarik karena dengan melihat langsung contoh dalam bentuk gambar-gambar tentang daur hidup hewan lebih menarik dan jelas. Presentase hasil pengamatan proses belajar siswa adalah menunjukkan

hasil 89,29%. Dengan hasil belajar yang sudah didapat, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sangat bagus dan sudah mencapai target yang sudah direncanakan.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi dan hasil pengamatan pada siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama. Hasil belajar maupun hasil proses menunjukkan peningkatan yang sangat baik.

Hasil ini dapat membuktikan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model examples non examples ternyata cukup membantu peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Selama mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa terlihat aktif serta mempunyai keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Keberanian siswa untuk bertanya muncul secara dinamis sehingga terjadi komunikasi multi arah. Artinya komunikasi terjadi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, guru dengan siswa dan menunjukkan suasana kompetitif serta komunikatif seperti yang diharapkan terjadi di dalam setiap proses pembelajaran.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model examples non examples ternyata sangat menarik dan mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar. Ini dapat dibuktikan saat menjelang pembelajaran IPA dimulai, dimana para siswa terlihat antusias memulai pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh para siswa pada siklus kedua, peneliti dan

GEMAEDU	Vol. 1 No.4	September 2016	Meningkatkan... (Siti
---------	-------------	----------------	-----------------------

kolaborator menyimpulkan bahwa tindakan penelitian ini sudah cukup dan dihentikan pada siklus kedua,

karena hasil belajar yang diinginkan sudah tercapai pada saat siklus kedua ini.

Pembahasan

Siklus I

Pada siklus I, keaktifan, ketelitian dan keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran mendapat nilai A (sangat baik) mencapai 25% yaitu 7 siswa, mendapat nilai B (Baik) mencapai 67,85%, yaitu 19 siswa, dan yang mendapat nilai C (cukup) mencapai 7,14%, yaitu 2 siswa. Siswa yang mendapat nilai D (kurang) sudah tidak ada (0 %) dan yang mendapat nilai E (sangat kurang) juga tidak ada (0 %).

Siklus II

Pada siklus II, keaktifan, ketelitian dan keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran mendapat nilai A (sangat baik) mencapai 28,57%, yaitu 8 siswa, mendapat nilai B (Baik) mencapai 67,86% yaitu 19 siswa, dan yang mendapat nilai C (cukup) mencapai 3,57%, yaitu 1 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) mencapai 0 % dan mendapat nilai E (sangat kurang) juga tidak ada (0 %).

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Bila digambarkan dengan diagram batang, maka akan lebih terlihat perbandingan hasil yang didapat tiap siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus 2 dimana garis vertikal adalah nama siswa sedangkan garis horizontal adalah hasil yang dicapai siswa setiap siklusnya.

Dari data awal yang diperoleh dari hasil tes pada tahap awal proses pembelajaran diperoleh data sebesar 35,71% selanjutnya diadakan penelitian tindakan pertama yaitu yang disebut siklus I

1. Siklus pertama (I)

Dari hasil analisis data nilai yang diperoleh siswa pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 75%. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan pada siklus pertama.

2. Siklus ke dua (II)

Dari analisis data yang diperoleh dari siklus ke dua dapat diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 92,86%. Secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang sangat bagus dibandingkan dengan hasil rata-rata sebelumnya. Dari hasil evaluasi pada siklus ke dua terdapat peningkatan yang sangat bagus. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan model *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar anak sekaligus meningkatkan motivasi anak untuk belajar khususnya pada mata pelajaran IPA. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh Buehl (Depdiknas, 2007:219) yang mengemukakan keuntungan metode *example non example* yaitu :

- a. Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.

GEMAEDU	Vol. 1 No.4	September 2016	Meningkatkan... (Siti)
---------	-------------	----------------	------------------------

- b. Siswa terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari examples dan non examples.
- c. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian non example yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian example.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model examples non examples ternyata dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi daur hidup hewan di kelas IV SDN Lubang Buaya 01 Pagi. Siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena model pembelajaran examples non examples banyak ditampilkan contoh pembelajaran berupa gambar-gambar yang ditayangkan lewat komputer dan infokus dapat menarik minat para siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media gambar dapat membangkitkan daya imajinasi serta daya ingat yang lebih baik dibandingkan hanya berupa tulisan ataupun mengandalkan pendengaran secara langsung. Dengan media gambar para siswa menjadi bersemangat dalam belajar, sehingga menyenangkan pelajaran yang disampaikan dan pada akhirnya akan memberikan hasil belajar yang baik pula.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa terlihat aktif dalam belajar, dapat dilihat dari kesungguhannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Selain itu, keberanian siswa juga terlihat meningkat, dapat dilihat dari keberaniannya menjawab pertanyaan dari guru dan teman lainnya. Suasana belajar sangat kondusif. Rata-rata hasil belajar siswa mencapai angka 85. Dengan hasil yang didapat tersebut maka peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian karena hasil yang didapat sudah sangat baik dan memenuhi target yang diinginkan.

Dari hasil penelitian tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat peningkatan yang sangat berarti. Pada siklus pertama diperoleh hasil sebesar 25%. pada proses pembelajaran siklus yang ke II diperoleh hasil sebesar 28,57%.

Perolehan hasil belajar pun terjadi peningkatan yang menjadikan sebuah keyakinan dan pembuktian bahwa pembelajaran kooperatif model examples non examples dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran IPA. Pada siklus pertama perolehan hasil sebesar 75%. Selanjutnya pada siklus kedua diperoleh hasil sebesar 92,86% ini menunjukkan peningkatan sebesar 17,86 %.

Dengan hasil yang diperoleh setiap siklus dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pelajaran IPA kelas IV SDN Lubang Buaya 01 Pagi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model examples non examples.

GEMAEDU	Vol. 1 No.4	September 2016	Meningkatkan... (Siti
---------	-------------	----------------	-----------------------

Saran

Perolehan hasil belajar yang signifikan menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat penting diterapkan dan dilanjutkan agar dapat diperoleh peningkatan hasil belajar setiap mata pelajaran di setiap institusi pendidikan. Untuk itu peneliti mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Bersifat umum.

Para pendidik (guru) IPA diharapkan selalu menambah pengetahuan tentang pentingnya peningkatan hasil belajar bagi para siswa melalui metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan serta media pembelajaran yang efektif dan juga teknik pembelajaran yang sistematis agar siswa tertarik, untuk selanjutnya menggemari dan

pada akhirnya menguasai pelajaran IPA sehingga secara otomatis akan meningkatkan hasil belajar IPA.

2. Bersifat khusus.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang sangat pesat, memacu para guru untuk menguasainya, sehingga dengan kemampuan dan penguasaan teknologi tersebut nantinya bisa ditularkan ke peserta didik. Selain itu, sebagai seorang guru juga diharapkan memiliki sifat kreativitas sehingga dapat menciptakan model serta media pembelajaran yang terbaru yang dapat diterapkan di sekolah sehingga pembelajaran dapat berkembang dengan pesat, dan hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Edi Hendri M, 2006. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Bandung Naskah Buku Ajar untuk UPI Press.
- Hamdani.2011.*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung: Pustaka Setia
- Isjoni.2011. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA
- Kasbolah, K. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Purwanto Ngalim M, 1997.*Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Rositawaty, S 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Sapriati, A. dkk. 2014. *Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dalam (<http://guruprof2.blogspot.com/2011/09/meningkatkan-kualitas-pembelajaran-ipa.html>).

GEMAEDU	Vol. 1 No.4	September 2016	Meningkatkan... (Siti
---------	-------------	----------------	-----------------------